

Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Lipat Kajang Bawah

Rosmidar¹, Umar Darwis²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah Medan

Corresponding Author: ✉ midar0427@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

15 July 2022

Revised

25 July 2022

Accepted

03 August 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kemampuan siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Lipat Kajang Bawah. Pada materi membaca permulaan kelas I SD. Penelitian ini untuk memudahkan guru dalam memahami faktor-faktor apa saja yang menghambat membaca permulaan di SD Lipat Kajang Bawah. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi serta angket orang tua dan validasi dosen. Yang dimana faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan adalah faktor internal dan eksternal. Hasil dari penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan, sehingga guru di SD Lipat Kajang Bawah bisa meningkatkan membaca permulaan tanpa ada hambatan dengan mendapatkan solusi dari peneliti setelah validasi.

Keywords

Membaca Permulaan, Faktor-Faktor Penghambat, Siswa

How to cite

Rosmidar¹, Umar Darwis² (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Lipat Kajang Bawah. *Journal Continuous Education*, 3(2). 33-48. [10.51178/ce.v3i2.796](https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.796)



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di dunia. Pendidikan berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia hidup membutuhkan pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban manusia (Sujarwo, 2015). Bentuk penyelenggaraan pendidikan berkembang setelah terbentuk perkembangan peradaban manusia. Pendidikan tentunya memiliki tujuan. Tujuan pendidikan mengarah pada pengembangan potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia. Ketercapaian materi pada mata pelajaran tertentu dapat terwujud dengan baik apabila komponen-komponen utama dalam pembelajaran terpenuhi. Komponen-komponen tersebut antara lain: siswa, guru, dan kurikulum. Pada proses belajar mengajar ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan (Wayang Cong Sujana, 2019).

(C. P. Pratiwi, 2020; I. M. Pratiwi & Ariawan, 2017) Dalam membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain ialah: (1) metode abjad (2) metode bunyi, (3) metode kupas rangkai suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode global, dan (6) metode stuktur analitik sintetik (SAS).

(Hamalik, 2007; Marsudi, 2013) Pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dasar harus sesuai dengan isi kurikulum. Salah satu pembelajaran yang memegang peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia masuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Potensi yang berkembang dalam diri manusia terbentuk melalui proses pembelajaran yang berjalan terus-menerus. Hal tersebut sesuai yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2008). Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar maupun menengah. Pada jenjang tingkat dasar, keterampilan-keterampilan dasar dalam berbahasa sangat berperan penting. Melalui bahasa, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar. (Gultom, 2020; Nilawati, 2020) Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran sentral. Peran sentral yang dimaksud dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, mengemukakan gagasan dan perasaan serta berpartisipasi dalam masyarakat.

(Darmadi, 2018) Guru harus dapat merencanakan strategi pembelajaran yang menarik dan menerapkannya dengan baik, serta mengevaluasi kompetensi umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Sulastri, 2022) Kompetensi umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud adalah Menyimak, yaitu kemampuan memahami pesan melalui tahap mendengarkan bunyi-bunyi yang telah dikenal untuk memaknai bunyi-bunyi itu; (2) berbicara, yaitu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan secara lisan; (3) membaca, yaitu kemampuan memahami bahasa tulis, memaknai simbol-simbol tertulis, dan menghubungkan 5 informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada; dan (4) menulis, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan gagasan dalam

pikiran dan rasa melalui bahasa tulis. Kompetensi umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan keterampilan berbahasa yang penting di miliki siswa.

Dari kenyataan yang ada bahwa hasil obsevasi dan dokumen yang di dapat oleh peneliti hasil belajar anak-anak di SD Lipat Kajang Bawah kelas I tergolong relative rendah. Ini terbukti dari hasil tes membaca. Yang tidak dapat membaca dengan benar dan tepat kurang lebih 60% atau sebanyak 12 anak dari 22 siswa kelas I SD Lipat Kajang Bawah.

Tabel 1.
Hasil Analisa

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)	Keterangan
1.	85-100	A	Sangat Baik	10	40%	Tuntas
2.	75-84	B	Baik	-	0	Tuntas
3.	65-74	C	Cukup	-	0	Tuntas
4.	55-64	D	Kurang	-	0	Belum Tuntas
5.	<54	E	Sangat Kurang	12	60%	Belum Tuntas
		Jumlah Total		22	100%	

Sumber: *data lapangan*

$$\text{Persen (\%)} = \frac{\text{Jumlah Siswa}}{\text{Jumlah total}} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandasan pada filsafat postpositivisme dan metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2020).

(Tobing, 2016) Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, karena metode ini membantu peneliti mudah dalam menggali informasi yang lebih terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang di dapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Menurut Arikunto (2010) Subjek dalam penelitian ini adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh. Subjek penelitian ini adalah Sekolah SD Lipat Kajang Bawah, Aceh Singkil. Menurut Sugiyono (2017), Objek adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas I sd Lipat Kajang Bawah, Aceh Singkil. Penelitian ini dilakukan di SD Lipat Kajang Bawah Kota Aceh Singkil merupakan Sekolah Dasar (SD) dengan NPSN : 40307249 beralamat di Lipat Kajang, Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. berada dalam satu bangunan dengan SD Lipat Kajang. Sekolah SD Lipat Kajang menyandang sekolah sehat dan adawiyata terakreditasi B. Dipimpin oleh Adriani Abdullah, S.Pd.,M.,Pd. Lokasi sekolah yang strategis berada di pinggir jalan raya. Bangunan sekolah yang layak dan guru-guru profesional. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun ajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Lipat Kajang Bawah yang dimulai dengan observasi, Peneliti mendeskripsikan data-data temuan yang telah dilakukan selama observasi, dokumentasi, wawancara.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap analisis penghambat membaca permulaan di SD Lipat Kajang Bawah T. A 2021-2022. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SD Lipat Kajang Bawah, dapat diketahui bahwa membaca permulaan di kelas I SD Lipat Kajang Bawah masih tergolong belum begitu terwujud sesuai harapan. Hal ini nampak, ketika beberapa peserta didik belum bisa membaca permulaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dalam hambatan membaca permulaan. Maka peneliti dan guru kelas berdiskusi guna melakukan perubahan pembelajaran yang lebih baik dengan merencanakan kebaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada SD Lipat Kajang Bawah T.A 2021-2022 hambatan membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan beberapa anak dan antara anak dengan temannya, dan hubungan antara guru dengan peserta didiknya, kurangnya fasilitas media pembelajaran.

Hasil Data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru SD lipat Kajang Bawah, Ternyata guru yang mengajar hanya mengguankan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan

dan malas untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Padahal anak siswa kelas I harusnya belajar sambil bermain bukan fokus ke materi pembelajaran. Dan guru disekolah jarang sekali mengawali pembelajaran dengan ice breaking misalnya bernyanyi sambil berjoget, dll.

Kurangnya media yang ada di SD Lipat Kajang Bawah membuat peserta didik semakin bosan karena seharusnya siswalah yang aktif dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, agar peserta didik lebih mengerti dan memahami materi pembelajaran. Misalnya guru hanya mengguankan media puzzle, padahal media tersebut dari dulu sudah ada, sepatutnya guru di SD Lipat Kajang Bawah menggunakan media pembelajaran yang berinovasi sehingga mampu meningkatkan hasil membaca peserta didik. Kurangnya kedekatan beberapa peserta didik dengan guru sehingga terkadang peserta didik beranggapan guru pilih aksih dan membuat peserta didik jadi malas untuk belajar dan memahami serta mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya. Karena posisi SD Lipat Kajang Bawah dekat dengan jalan raya sehingga mempengaruhi pembelajaran disekolah karena terganggu oleh bisingnya kendaraan yang lalu Lalang. Membuat peserta didik jadi tidak konsentrasi. Beberapa orang tua dari peserta didik kurang peduli dengan anaknya sehingga anaknya kurang motivasi dalam belajar, membuat guru jadi kewalahan dalam mengatur peserta didik dikarenakan orang tua tidak ikut campur dalam permasalahan ini.

Dari peneliti yang obeservasi karakteristik kesulitan membaca permulaan yaitu anak yang tidak mengenal huruf, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, dan tidak memahami isi bacaan. Serta tidak adanya media yang berupa poster atau gambar-gambar di dalam kelas sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Karena guru di SD Lipat Kajang Bawah sudah berumur hampir pansion jadi tidak ada yang memberikan ide serta gagasan yang terbaru untuk memberikan perubahan dalam proses belajar mengajar.

Orang Tua Siswa

Hasil dari wawancara dan pengamatan serta angket yang diberikan kepada Orang tua peserta didik. Peneliti melihat beberapa faktor yang menghambat membaca permulaan di SD Lipat Kajang Bawah. Beberapa orang tua kurang peduli dengan anaknya, sehingga peserta didik merasa tidak dipedulikan dan berdampak peserta didik malas belajar, pergi sekolah hanya untuk bermain dengan teman-teman karena di rumah kurang dipedulikan. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak peduli dengan anaknya, misalnya sebagian orang tua yang tidak mengingatkan anaknya

untuk belajar, yang melarangnya untuk menonton tv ataupun bermain hp. Sehingga anak terllau bebas dan tidak jarang seklai belajar di malam hari.

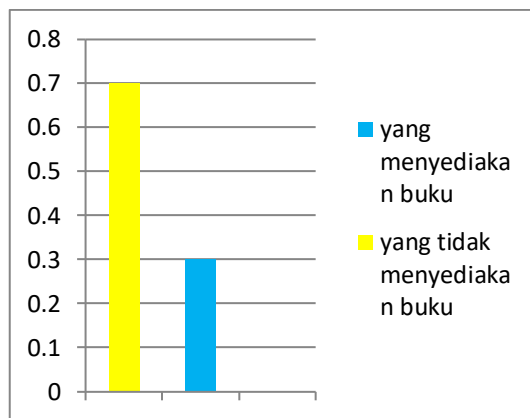
Data hasil angket orang tua yang peneliti dapatkan beberapa ornag tua tidak menyediakan buku belajar seperti buku cerita untuk mengasah kepandaian dan kelancaran anak tentang membaca, poster-poster huruf yang di tempel di dinding rumah yang menambah semangat anak untuk belajar, tontonan televisi yang tidak menjurus kea rah menambah pengetahuan anak dalam proses membaca permulaan.

Tabel 2.

Tabel Pernyataan Siswa

No.	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Saya tidak menyediakan buku bacaan dirumah				
2.	Saya menanyakan kemampuan anak di sekolah pada gurunya				
3.	Saya tidak memaksa anak untuk belajar				
4.	Saya memberikan nasihat kepada anak agar lebih giat belajar				
5.	Saya membiarkan anak bermain				
6.	Saya memarahi anak saya jika melakukan kesalahan				
7.	Saya tidak suka membacakan cerita ataupun dalam bentuk lainnya				
8.	Saat di rumah saya tidak membaca apapun, baik itu koran maupun buku bacaan lainnya				
9.	Setelah pembelajaran disekolah saya menanyakan pelajaran apa yang dipelajari anak				
10.	Saya menanyakan kepada guru tentang kemampuan anak saya				

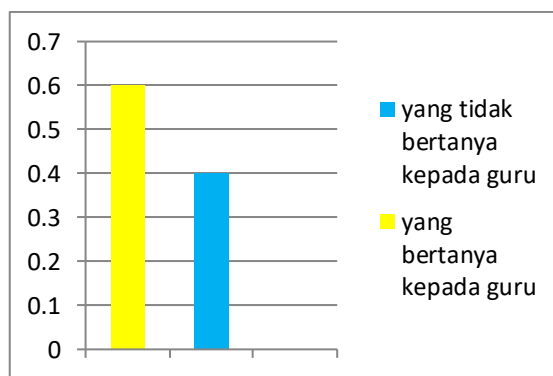
Dari hasil penelitian peneliti dengan orang tua peserta didik, pernyataan pertama apakah orang tua menyediakan buku belajar di rumah? Ternyata hanya 30 persen orang tua yang menyediakan buku belajar dirumah, hal tersebut menjadi pemicu penghambat membaca permulaan, dapat dilihat dengan diagram batang di bawah ini.



Gambar 1.

Grafik Pernyataan Angket ke-2

Dari penelitian pernyataan angket kedua untuk orang tua apakah orang tua peserta didik menanyakan kemampuan anak kepada guru disekolah? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian orang tua yang menanyakan tentang kemampuan anaknya kepada guru hanya 60% dan 40% persen lagi tidak bertanya kepada guru, dikarenakan kurangnya peduli terhadap anak. Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



Gambar 2.

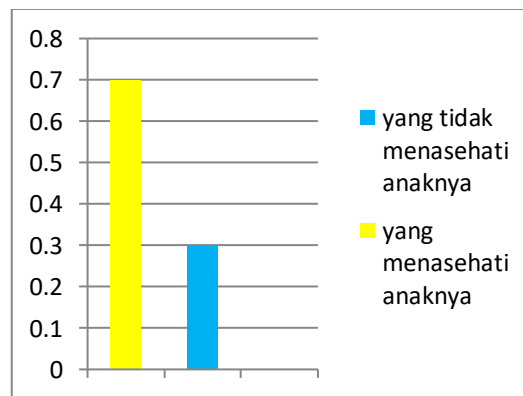
Grafik Pernyataan Angket ke-3

Dari penelitian pernyataan angket ketiga untuk orang tua apakah orang tua memaksa anaknya untuk belajar? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian orang tua yang memaksa anaknya untuk belajar hanya 70% dan 30% lagi tidak memaksakan anaknya untuk belajar, dikarenakan kurangnya peduli terhadap anak. Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



Gambar 3.
Grafik Pernyataan Angket ke-4

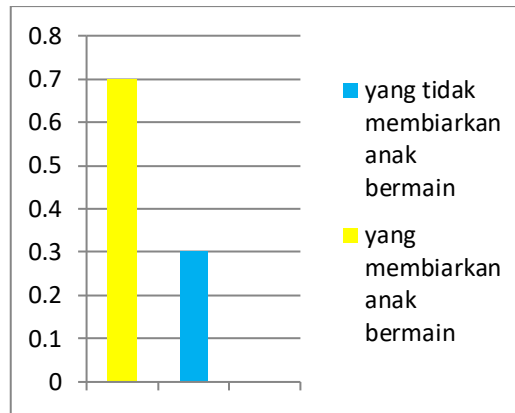
Dari penelitian pernyataan angket keempat untuk orang tua apakah orang tua memberikan ansihat kepada anaknya agar lebih giat belajar? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian orang tua yang memberikan nasihat kepada anaknya agar lebih giat belajar hanya 70% dan 30% lagi tidak memaksakan anaknya untuk belajar, namun walaupun sudah diberi nasihat masih ada sebagian siswa yang mendengarkan nasihat kedua ornag tua, dan sebagian ornag tua yang tidak memberikan ansihat kepada anaknya dikarenakan kurangnya peduli terhadap anak. Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini



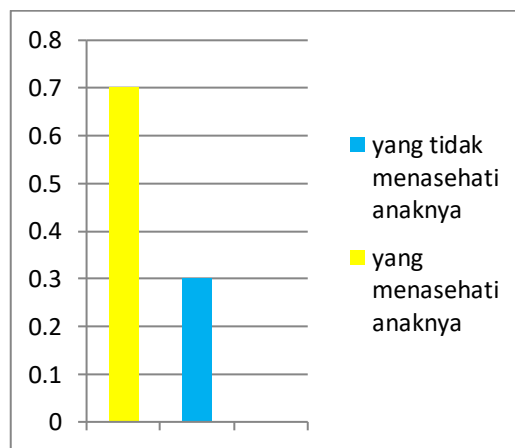
Gambar 4.
Grafik Pernyataan Angket ke-5

Dari penelitian pernyataan angket kelima untuk orang tua apakah orang tua membiarkan anaknya bermain? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian orang tua yang memberikan kebebasan bermain untuk anaknya hanya 70% dan

30% lagi tidak membiarkan anaknya bermain, Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini



Gambar 5.
Kebebasan Bermain



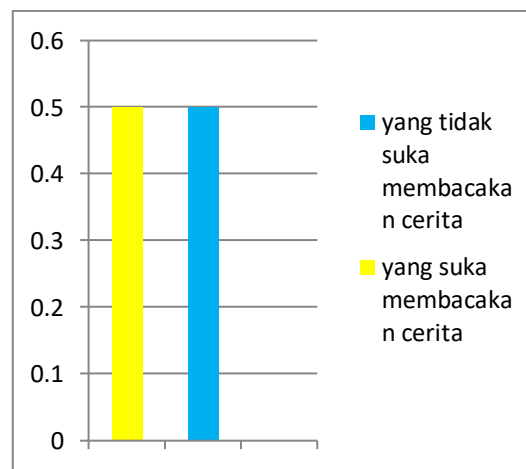
Gambar 6.
Memarahi Anak

Dari penelitian pernyataan angket keenam untuk orang tua apakah orang tua memarahi anaknya apabila melakukan kesalahan? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian orang tua yang memarahi anaknya ketika melakukan kesalahan hanya 70% dan 30% lagi tidak memarahi anaknya ketika melakukan kesalahan. Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini



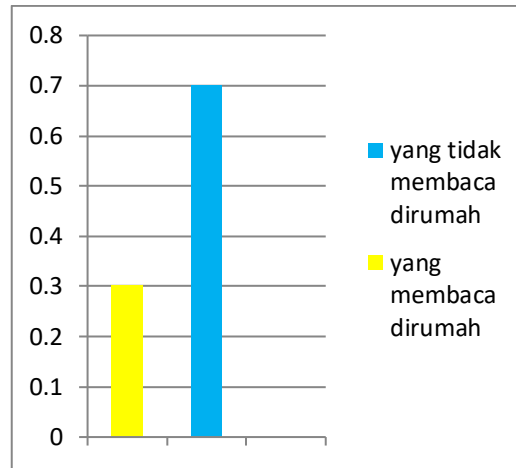
Gambar 7.
Pernyataan Angket-7

Dari penelitian pernyataan angket ketujuh untuk orang tua apakah orang tua suka membacakan cerita atau yang lainnya? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian orang tua yang suka membacakan cerita kepada anaknya hanya 50% dan 50% lagi tidak suka membacakan cerita kepada anaknya. Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini



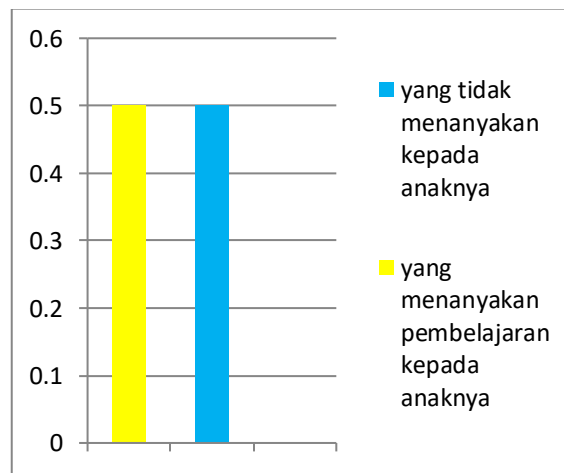
Gambar 8.
Membaca Cerita

Dari penelitian pernyataan angket kedelapan untuk orang tua apakah orang tua suka membaca buku atau koran di rumah? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian orang tua yang membaca buku dirumah 30% dan 70% lagi tidak suka membaca koran atau buku dirumah. Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini



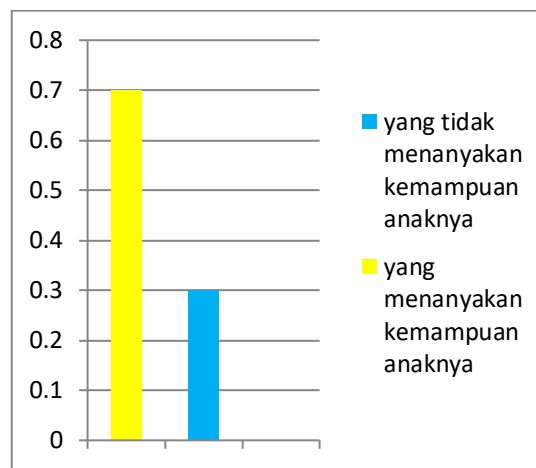
Gambar 9.
Pernyataan Angket-9

Dari penelitian pernyataan angket kesembilan untuk orang tua apakah orang tua menayakan pelajaran yang dipelajari anaknya? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian orang tua yang bertanya kepada anaknya 50% dan 50% lagi tidak pernah menayakan pembelajaran kepada anaknya. Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini



Gambar 10.
Pernyataan Angket-10

Dari penelitian pernyataan angket kesepuluh untuk orang tua apakah orang tua menayakan pelajaran yang menayakan apakah menayakan kemampuan anaknya? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian orang tua yang menayakan kemampuan anaknya 70% dan 30% lagi tidak pernah menayakan kemampuan anaknya. Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini



Gambar 11.
Kemampuan Anak

Sebagian orang tua yang tidak memarahi anaknya ketika tidak belajar di malam hari dan bermain hp serta menonton televisi, seharusnya orang tua memberikan waktu untuk bermain hp, menonton televisi setelah anak belajar di malam hari walaupun hanya sebentar saja. Sebagian orang tua kurang peduli dengan anaknya, contohnya tidak pernah bertanya bagaimana keadaan si anak di sekolah, pembelajaran apa yang dipelajari hari ini, ada tugas sekolah yang harus dikerjakan atau tidak. Sehingga si anak merasa bebas berekspresi dan tidak mengindahkan tentang sekolahnya. Sebagian orang tua tidak berkomunikasi dengan gurunya, tidak mempunyai kedekatan dengan gurunya misalnya seperti bertanya bagaimanakah anak saya, kesulitan apa yang ada pada anak saya sehingga guru bisa memberikan solusi kepada kedua orang tua. Hal ini menunjukkan faktor keluarga dalam penghambat keterampilan membaca permulaan tergolong kategori sedang. Ini disebabkan dari latar belakang masing-masing siswa berbeda-beda. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa sebagai buruh. Jadi mereka jarang memperhatikan anak-anaknya. Keberhasilan siswa kelas I dalam membaca permulaan bukan semata-mata ditentukan oleh guru dan sekolah. Orang tua murid juga berperan penting saat anak sedang belajar membaca. Jika orang tua murid selalu memberikan bimbingan membaca, perhatian, kasih sayang di rumah, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Analisis Faktor-faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Lipat Kajang Bawah, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa siswa sering malas atau kurang motivasi dari diri sendiri, kurang minat

belajar membaca, kurang dukungan dari orang tua. Jadi terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

- Faktor Jasmaniah, faktor Jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan yaitu: kemampuan mengingat Daya ingat adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui (Gie, 1995). Seorang dapat mengingat suatu informasi yang telah dipelajari pada waktu yang lalu. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang berarti semakin sering terjadi kaitan antara informasi satu dengan informasi yang lain.
- Kemampuan Pengindraan Melihat
Faktor penglihatan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran karena penglihatan yang tidak bagus membuat beberapa informasi tidak sampai kepada seseorang. Karena pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila siswa melihat secara langsung.
- Kemampuan Pengindraan Mendengar
Faktor mendengar merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran karena pendengaran yang bermasalah membuat beberapa informasi tidak sampai kepada seseorang. Karena pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan di mengerti apabila siswa menggunakan pendengarannya untuk mendengarkan materi pembelajaran dengan seksama dan konsentrasi.
- Kemampuan Pengindraan Merasakan
Faktor merasakan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran karena merasakan adalah sebuah ungakapan perasaan dalam proses belajar yang sedang terjadi, apabila siswa merasakan pembelajaran itu menarik dan menyenangkan maka pembelajaran serta materi lebih mudah untuk dipahami siswa.
- Faktor Psikologis Faktor Psikologis yang terdiri dari yaitu:
 - Usia
Merupakan faktor dalam memahami materi pembelajaran, semakin bertambahnya usia anak maka akan semakin tinggi kaingintahuannya tentang sesuatu, disinilah seharusnya para guru dan orang tua untuk memberi perhatian lebih.
 - Jenis Kelamin
Sebenarnya jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap faktor-faktor penghambat pembelajaran karena semua itu tergantung terhadap kedua orang tua yang memberikan motivasi serta kedekatan anak

dengan orang tua yang berpengaruh terhadap cara dia menghargai dan mendengarkan gurunya di sekolah.

- Kebiasaan Belajar
- Kebiasaan belajar sangat berpengaruh terhadap faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran, karena anak yang terbiasa belajar akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan gurunya, sedangkan anak yang tidak terbiasa belajar akan lambat dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan gurunya.
- Intelegensi
Intelegensi sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan berbagai masalah. Tingkat intelegensi dapat diukur dengan kecepatan memecahkan masalah-masalah.
- Bakat
- Bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana kemampuan tersebut sudah melekat dalam dirinya dan dapat digunakan untuk melakukan hal-hal tertentu dengan baik dengan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan orang biasa.
- Minat
Minat adalah merupakan kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.
- Emosi
Emosi adalah sebagian dari reaksi terhadap situasi tertentu yang dilakukan oleh tubuh. Hal ini yang biasanya memiliki kaitan dengan aktivitas berpikir (kognitif) seseorang,
- Motivasi/Cita-cita
- Motivasi/Cita-cita adalah merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu.
- Rasa Percaya Diri
Rasa Percaya Diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan.

2. Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak, faktor tersebut meliputi tiga hal antara lain:

- Faktor keluarga Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah).
- Faktor Sekolah Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah ini yang dapat mempengaruhi belajar anak antara lain: guru, metode mengajar, fasilitas, kurikulum sekolah, pelajaran dan waktu, tugas rumah yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2018). *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Guepedia.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Konselor*. Penyusunan/Pengembangan Kurikulum.
- Gultom, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Reading: Memahami Makna Teks Tulis Fungsional Dan Esai Pendek Sederhana Berbentuk Narrative Dan Report Melalui Metode Snowball Drilling Di Kelas IX-B SMPN 2 Pahae Jae T.P 2016/2017. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(2), 17-26. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i2.61>
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marsudi. (2013). Hakekat kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. *Educational Research and Evaluation*.
- Nilawati, N. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Percakapan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IX-3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(2), 1-9. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i2.58>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

- Sujarwo, S. (2015). Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1), 220. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3528>
- Sulastri, S. (2022). How A Student Develops Paragraphs : A Thematic Progression Analysis of Student Works on Short Story. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(2), 105–114. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i2.558>
- Tobing, D. H. (2016). *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Wayang Cong Sujana. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Pendidikan Dasar*, 2(3).